

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan tata ruang yang masih dihadapi saat ini adalah pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima biasanya menempati kawasan atau tempat yang bukan seharusnya menjadi tempat untuk berdagang. Pedagang beraktivitas ditepi jalan, pedestrian, taman dan emperan toko yang dapat mengganggu fungsi dari fasilitas publik tersebut. Salah satu fasilitas publik yang sering digunakan oleh pedagang kaki lima adalah pedestrian. Pemanfaatan pedestrian sebagai tempat berdagang bagi pedagang kaki lima, menimbulkan keresahan bagi pengguna pedestrian yaitu pejalan kaki maupun pengguna jalan yang terkena dampak dari keberadaan pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima sering kali ditertibkan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) karena mengganggu fungsi dari fasilitas publik namun pedagang kaki lima akan tetap kembali bila lokasi atau kawasan tersebut merupakan tempat yang strategis untuk berjualan. Penertiban pedagang kaki lima seringkali menimbulkan pro dan kontra. Sebagian masyarakat mendukung adanya penertiban pedagang kaki lima dikarenakan keberadaan pedagang kaki lima mempersempit ruang bergerak untuk masyarakat yang ingin memanfaatkan pedestrian dan bahkan seringkali menyebabkan lalu lintas masyarakat terhambat atau macet. Namun Sebagian masyarakat menganggap keberadaan pedagang kaki lima pada suatu kawasan karena strategisnya lokasi tersebut, semakin tinggi aktivitas masyarakat pada lokasi usaha yang ditempati pedagang kaki lima, maka akan meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima. Sehingga bagaimanapun usaha yang dilakukan untuk penertiban pedagang kaki lima akan berujung sia sia.

Berbagai faktor yang menyebabkan Pedagang kaki lima memilih berjualan pada suatu kawasan, salahsatunya ramainya aktivitas masyarakat. Dengan menempati kawasan yang ramai akan pengunjung atau ramai akan aktivitas masyarakat akan menyebabkan pedagang kaki lima mendapatkan keuntungan yang besar. Semakin tinggi aktivitas masyarakat pada suatu kawasan maka akan menyebabkan semakin tingginya pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima di koridor Jalan Mayjend Sungkono adalah pedagang kaki lima yang seringkali ditertibkan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), karena pedagang kaki lima menempati Koridor Jalan Mayjend Sungkono yang sering dilewati oleh pejalan kaki. koridor Jalan Mayjend Sungkono hanya memiliki lebar 3 – 4 meter. Keberadaan pedagang kaki lima menutup akses pejalan kaki sehingga membuat pejalan kaki menggunakan badan jalan untuk beraktivitas. Selain itu tidak adanya lahan

parkir menyebabkan pembeli dagangan pedagang kaki lima memarkirkan mobil dibadan jalan, yang kemudian menyebabkan kemacetan. Arus lalu lintas kendaraan Jalan Mayjend Sungkono yang tergolong cepat karena memiliki fungsi sebagai arteri sekunder dengan jenis kendaraan yang melaluinya tergolong besar seperti bis antarkota, truk angkutan bahan industri serta truk angkutan yang berukuran besar menyebabkan koridor Jalan Mayjend Sungkono bukanlah tempat yang nyaman dalam bertransaksi jual beli karena ditakutkan terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Sepanjang koridor Jalan Mayjend Sungkono terdapat beberapa fasilitas umum seperti Gor Ken Arok Kota Malang, Terminal Hamid Rusdi, Fasilitas Pendidikan Seperti SMP Negeri 10 Malang, SMA Negeri 6 Kota Malang dan SMP Negeri 10 Malang, SMP Ponpes Darul'ulum Agung, Universitas Terbuka Malang, Kantor BNN Dan Kantor Terpadu Kota Malang, Perumahan Cempaka Putih, Perumahan Palm Malang, Rumah Sakit Refa Husada, Taman Balap Cross dan taman perumahan. Namun aktivitas fasilitas umum ini tidak menimbulkan aktivitas kegiatan masyarakat yang ramai. Akumulasi masyarakat hanya pada jam tertentu saja, namun tidak seramai di kawasan perkotaan maupun kawasan pariwisata.

Dalam menentukan lokasi berjualan pedagang kaki lima memiliki perspektif sendiri dalam pemahaman lokasi yang strategis sebagai lokasi usaha. Dalam penelitian (Sastrawan, 2015) lingkungan, aksesibilitas, visibilitas, lalu lintas, tempat parkir, ekspansi, persaingan dan peraturan pemerintah merupakan faktor yang mementukan pantai penimbangan sebagai lokasi usaha pedagang kaki lima. Dalam menentukan lokasi usaha pedagang kaki lima memahami dengan baik karakteristik ruang yang akan dipilih untuk dijadikan lokasi usaha sehingga mencapai kesuksesan usaha.

Aktivitas pedagang kaki lima di koridor Jalan Mayjend Sungkono dimulai dari pagi hari sampai malam hari. Pedagang kaki lima di koridor Jalan Mayjend Sungkono menawarkan berbagai jenis dagangan seperti makanan/minuman, buah – buahan dan jasa. Aktivitas pedagang kaki lima yang seringkali ditertibkan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) tidak membuat efek jera bagi pedagang kaki lima sehingga mereka kembali berjualan di koridor Jalan Mayjend Sungkono, koridor Jalan Mayjend Sungkono bukanlah kawasan yang ramai akan aktivitas masyarakat serta kurang nyamannya dalam transaksi jual beli antara pedagang kaki lima dan pembeli, membuat peneliti ingin mengetahui faktor apa yang membuat kawasan koridor Jalan Mayjend Sungkono sebagai lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang.

1.2 Rumusan Masalah

Pedagang kaki lima akan menempati kawasan yang ramai akan aktivitas masyarakat seperti dipusat perkotaan dan kawasan pariwisata.

Namun di koridor Jalan Mayjend Sungkono terdapat aktivitas pedagang kaki lima yang merupakan kawasan pinggir kota, yang jauh dari keramaian aktivitas masyarakat. Arus lalu lintas kendaraan Jalan Mayjend Sungkono juga tergolong cepat karena memiliki fungsi sebagai arteri sekunder dengan jenis kendaraan yang melaluinya tergolong besar seperti bis antarkota, truk angkutan bahan industri serta truk angkutan yang berukuran besar menyebabkan koridor Jalan Mayjend Sungkono bukanlah tempat yang nyaman dalam bertransaksi jual beli, karena ditakutkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Pedagang kaki lima berjualan dari pagi sampai malam hari. Pedagang kaki lima di koridor Jalan Mayjend Sungkono berjualan berbagai jenis dagangan makanan/minuman, buah – buahan, barang industri dan jasa. Penertiban oleh Polisi Pamong Praja (Satpol PP) tidak membuat efek jera bagi pedagang kaki lima, karena mereka akan kembali berjualan di koridor Jalan Mayjend Sungkono. Membuat peneliti ingin mengetahui faktor apa yang membuat kawasan koridor Jalan Mayjend Sungkono sebagai lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang.

Untuk menunjang penelitian ini, perlu untuk mengetahui karakteristik pedagang kaki lima, karakteristik aktivitas ruang pedagang kaki lima yang ada di koridor Jalan Mayjend Sungkono dan faktor faktor yang menjadikan koridor Jalan Mayjend Sungkono sebagai lokasi usaha yang saat ini belum ada penelitiannya. Berikut ini rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti :

1. Bagaimanan karakteristik pedagang kaki lima di koridor Jalan Mayjend Sungkono.
2. Bagaimana karakteristik aktivitas ruang/lokasi pedagang kaki lima di koridor Jalan Mayjend Sungkono.
3. Faktor - faktor apa yang menentukan koridor Jalan Mayjend Sungkono sebagai lokasi pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Adapun tujuan dan sasaran dalam penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang yang ada di koridor Jalan Mayjend Sungkono dapat dilihat pada sub bab dibawah.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang, berdasarkan rumusan masalah adalah mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi keberadaan atau aktivitas pedagang kaki lima di koridor Jalan Mayjend Sungkono sehingga menjadikan koridor Jalan Mayjend Sungkono sebagai lokasi usaha. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan ilmu baru bagi masyarakat dalam menentukan lokasi usaha dan menjadi acuan bagi pemerintah dalam menyediakan ruang usaha bagi pedagang kaki lima.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini maka sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik pedagang kaki lima di koridor Jalan Mayjend Sungkono.
1. Mengidentifikasi karakteristik aktivitas ruang/lokasi pedagang kaki lima di koridor Jalan Mayjend Sungkono.
2. Analisis faktor – faktor yang menentukan Jalan Mayjend Sungkono sebagai lokasi pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang?

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang terbagi menjadi dua bagian yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi, dapat dilihat lebih jelas pada sub bab dibawah.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi Penelitian

Ruang lingkup lokasi adalah batas ruang atau batas wilayah dalam penelitian. Ruang lingkup lokasi digunakan dalam penelitian agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Ruang lingkup lokasi dalam penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang yaitu berada di koridor Jalan Mayjend Sungkono, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur dengan luas kawasan penelitian yaitu 357 ha dan panjang jalan yaitu 4663 meter. Lokasi penelitian dapat dilihat pada peta 1.1.

Pada Bab IV dan Bab V ada pembagian blok pada peta lokasi penelitian. pembagian blok pada peta lokasi penelitian keberadaan pedagang kaki lima agar pembaca dapat melihat dengan jelas dan mudah memahami maksud dari penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang pada peta.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi Penelitian

Ruang lingkup materi adalah batasan pembahasan pada penelitian agar penelitian dapat terfokus kepada penelitian. Ruang lingkup materi pada penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang adalah:

1. Untuk menganalisis karakteristik pedagang kaki lima yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan observasi yang terfokus pada sosial ekonomi pedagang kaki lima : jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, tingkat umur, lama usaha, curahan jam kerja, modal usaha, dan pendapatan. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui kestrategisan lokasi usaha dilihat dari sosial ekonomi pedagang kaki lima. kestrategisan lokasi usaha dapat dipengaruhi oleh faktor faktor sekitar aktivitas pedagang kaki lima. pada pembahasan ini tidak membahas pengembangan pedagang kaki lima.
2. Untuk menganalisis karakteristik aktivitas ruang/lokasi pedagang kaki lima yang diperoleh dari hasil kuesioner dan observasi yang terfokus pada aktivitas pedagang kaki lima : jenis dagangan yang ditawarkan, sarana dagang yang digunakan pedagang kaki lima, waktu mulai dan selesai berdagang kaki lima, tempat berdagang yang diminati, keterkaitan dengan sektor formal, pola penyebaran dan pola layanan pedagang kaki lima dengan tetap memerhatikan setiap indikatornya. Adanya aktivitas pedagang kaki lima dapat dipengaruhi oleh ruang yang ditempati oleh pedagang kaki lima. Pada pembahasan ini tidak membahas mengenai analisis dampak keberadaan pedagang kaki lima atau menganalisis resiko yang ditimbulkan bila adanya aktivitas pedagang kaki lima di koridor Jalan Mayjend Sungkono.
3. Pembahasan utama dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor faktor yang membuat pedagang kaki lima berjualan di koridor Jalan Mayjend Sungkono. Pada pembahasan ini akan didetailkan faktor-faktor penentuan lokasi usaha berdasarkan jenis dagangan pedagang kaki lima namun tidak sampai pada tahap penataan ruang pedagang kaki lima seperti penetapan, pemindahan, penertiban, penghapusan lokasi pedagang kaki lima dan pemberian ruang bagi pedagang kaki lima di koridor Jalan Mayjend Sungkono berdasarkan faktor penentuan lokasi usaha. Pembahasan ini hanya ingin mengetahui alasan mengapa pedagang kaki lima berjualan di koridor Jalan Mayjend Sungkono sehingga diharapkan dapat menjadi acuan bagi wiraswasta dalam penentuan lokasi usaha. Pembahasan utama ini akan dibahas faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima dilihat dari perspektif pedagang dengan cara pemberian skoring terhadap faktor penentuan lokasi usaha. Faktor penentuan lokasi usaha terdiri dari kondisi lingkungan, aksesibilitas, ekspansi, persaingan, tingkat kemudahan izin, kekerabatan, berkelompok, dekat perkantoran, dekat perumahan dan fasilitas umum dengan memperhatikan setiap indikatornya

sehingga diketahui faktor apa yang membuat pedagang kaki lima berjualan di koridor Jalan Mayjend Sungkono.

1.5 Keluaran dan Manfaat Penelitian

Adapun keluaran dan manfaat penelitian yang akan didapatkan dalam penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang, dapat dilihat lebih jelas pada sub bab dibawah :

1.5.1 Keluaran Penelitian

Penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan prespektif pedagang adalah solusi yang mengatasi permasalahan permasalahan dalam pemilihan lokasi usaha sehingga dapat menjadi acuan dalam pemilihan lokasi usaha. Berikut adalah keluaran penelitian yang di harapkan :

1. Teridentifikasi karakteristik pedagang kaki lima di koridor Jalan Mayjend Sungkono
2. Teridentifikasi karakteristik aktivitas ruang pedagang kaki lima di koridor Jalan Mayjend Sungkono
3. Diketahui faktor faktor yang menentukan pemilihan lokasi usaha pedagang kaki lima di koridor Jalan Mayjend Sungkono.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan prespektif pedagang diharapkan bermanfaat bagi semua orang. Manfaat penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan prespektif pedagang terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.2.1 Manfaat Teoritis

Penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan prespektif pedagang bermanfaat untuk ilmu pengetahuan bagi masyarakat dalam menentukan lokasi usaha. Penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan prespektif pedagang diharapkan dapat menjadi acuan dalam penentuan lokasi. Sehingga penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan prespektif pedagang dapat menjadi ilmu pengetahuan yang mencapai kesuksesan berusaha.

1.5.2.2 Manfaat Praktis

Penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan prespektif pedagang dapat berdampak langsung terhadap masyarakat, pemerintah, ekonomi, sosial dan peneliti.

1. **Manfaat bagi masyarakat**, penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Bagi masyarakat yang ingin membuka usaha, penelitian perspektif pedagang kaki lima dalam menentukan usaha dapat menjadi acuan untuk faktor penentuan lokasi usaha
2. **Manfaat bagi pemerintah**, penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang dapat bermanfaat bagi pemerintah. Penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang diharapkan dapat menjadi acuan pemerintah untuk menentukan kebijakan informal urban retail area.
3. **Manfaat bagi ekonomi**, penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang dapat bermanfaat dibidang ekonomi. Permasalahan ekonomi sering terjadi adalah kebutuhan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi. Kebijakan tenaga kerja berpendidikan tinggi disektor formal membuat sebagian masyarakat yang memiliki pendidikan rendah tidak memiliki pekerjaan. Masyarakat pendidikan rendah kemudian beralih ke sektor informal dan membuka usaha milik sendiri dengan biaya apa adanya. Penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang diharapkan bermanfaat bagi masyarakat yang ingin membuka usaha milik sendiri, Dalam membuka usaha milik sendiri masyarakat perlu menentukan lokasi usaha yang strategis. Membuka usaha ditempat yang strategis dapat menunjang kesuksesan usaha. Kesuksesan usaha dapat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat sehingga masyarakat memiliki pendapatan dan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari hari.
4. **Manfaat bagi sosial**, penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang dapat bermanfaat bagi sosial kehidupan masyarakat. Dampak kesuksesan usaha yaitu masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari hari sehingga kurangnya akan kejahatan sosial. Kejahatan sosial dapat berupa pembegalan, pencurian dan perampokan yang diakibatkan oleh ekonomi masyarakat yang rendah.
5. **Manfaat bagi peneliti**, penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang bermanfaat bagi peneliti. Peneliti dapat menerapkan ilmu serta pengetahuan yang telah diperoleh dari masa perkuliahan. Penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang juga dapat bermanfaat bagi peneliti untuk

menguji kemampuan peneliti dalam mengatasi permasalahan tata ruang.

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah bentuk konseptual dari pembahasan yang saling bertautan. Kerangka berpikir menjelaskan mengapa penelitian dibuat, bagaimana proses penelitian, sasaran dan tujuan penelitian dibuat dan hasil yang diperoleh dari penelitian. Kerangka pikir penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang dapat dilihat pada bagan 1.1.

1.7 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang.

BAB I PENDAHULUAN

BAB I dalam penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, keluaran dan manfaat dan kerangka berpikir dan sistematika pembahasan. BAB I merupakan gambaran awal mengenai penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang sehingga dapat diketahui maksud dari penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

BAB II dalam penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian sehingga diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian untuk mencapai target penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pedagang kaki lima, karakteristik aktivitas ruang pedagang kaki lima dan faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB III dalam penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang berisi tentang pendekatan penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data yang terdiri dari skunder dan primer populasi dan sampel, serta analisis yang digunakan dalam penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang.

BAB IV GAMBARAN UMUM

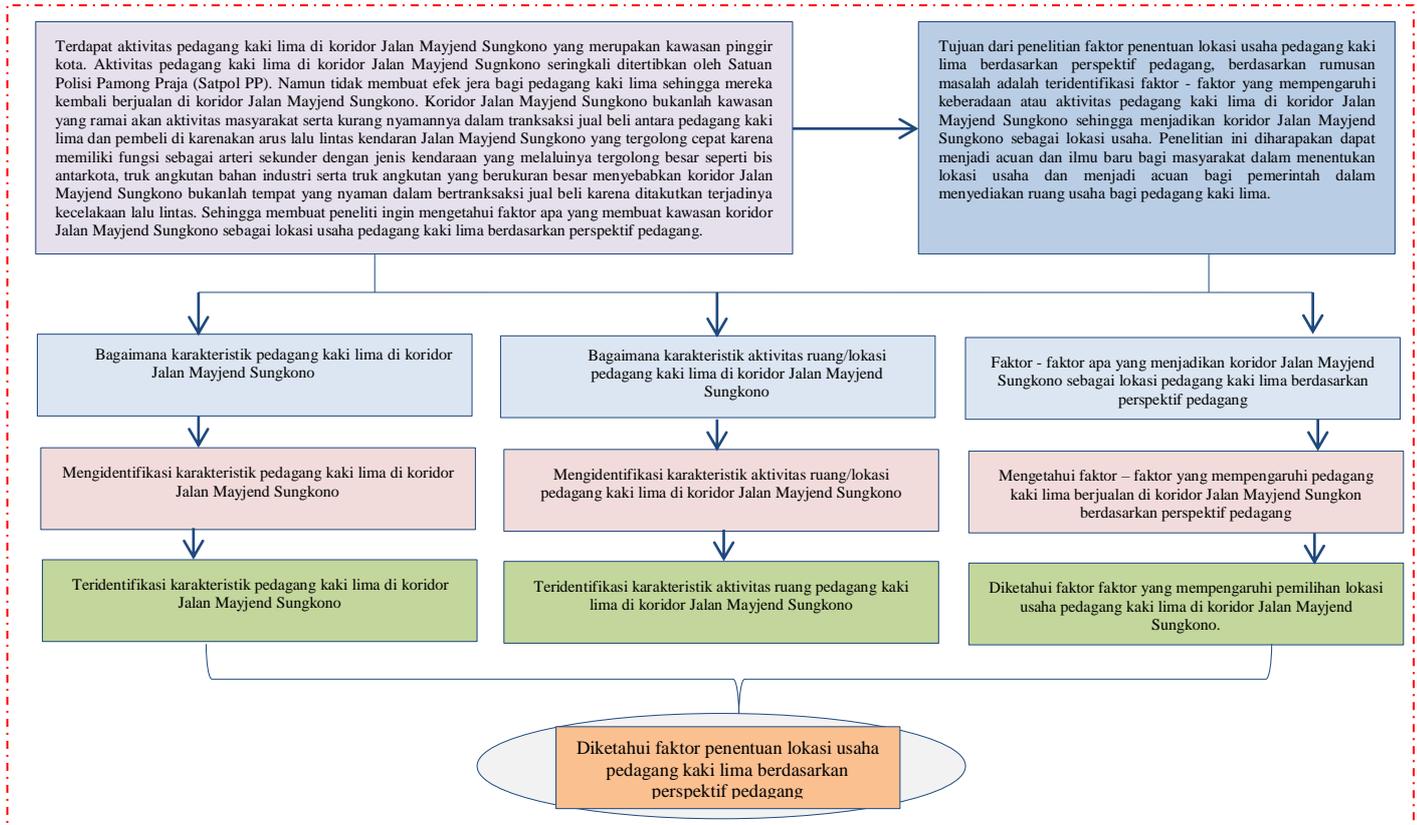
BAB IV dalam penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang berisi tentang penggunaan lahan, pengguna jalan, utilitas, hasil survey pedagang kaki lima, hasil survey karakteristik aktivitas ruang pedagang kaki lima dan hasil survey skala likert faktor faktor penentuan lokasi usaha.

BAB V PEMBAHASAN

BAB V dalam penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang berisi tentang hasil analisis penelitian, analisis deskriptive statistic distribusi frekuensi dan analisis deskriptive komparatif untuk menjawab karakteristik aktivitas ruang pedagang kaki lima, dan analisis scoring skala likert untuk menjawab faktor faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima.

BAB VI KESIMPULAN

BAB VI dalam penelitian faktor penentuan lokasi usaha pedagang kaki lima berdasarkan perspektif pedagang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sampai tahap analisis serta rekomendasi yang sekiranya dapat menjadi acuan bagi semua pihak



Bagan 1.1 Kerangka Pikir

Peta 1.1 Lokasi Penelitian

